

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI
DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**CHOIRUN NISA
NPM: 1411010426**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2018 M**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI
DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Oleh:

**CHOIRUN NISA
NPM: 1411010426**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. H. Ahmad, M.A.

Pembimbing II : Dr. Yetri Hasan, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI

DI MTS MUHAMMADIYAH KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

CHOIRUN NISA

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan yang telah ada sebelumnya, kurikulum ini dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan, bakat, atau keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknik yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Sehingga dalam penyusunan implementasi kurikulum 2013 PAI harus mempertimbangkan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI, 2) Langkah-langkah Perencanaan Pelaksanaan, Evaluasi kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI. Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai kegiatan menghasilkan kurikulum pendidikan agama islam.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif/deskriptif kualitatif, menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat seperti Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Kurikulum 2013. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PAI sedangkan yang menjadi data sekunder antara lain yaitu: dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diperoleh kesimpulan bahwa: Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI agar dapat memperoleh hasil yang optimal maka guru harus bisa menjadi motivator peserta didik dengan baik dan bisa membawa dan mengarahkan potensi peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, diperoleh bahwa secara umum sudah berjalan dengan dengan baik mulai dari tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Sedangkan faktor peng hambat dalam implementasi kurikulum 2013 adalah (1) Banyak guru baru yang belum melaksanakan workshop dan terkait metode pendekatan saintifik, penilaian dan teknik mengajar. (2) Lcd dan Proyektor pada setiap kelas masih belum lengkap, (3) Buku paket masih sangat terbatas.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN PAI DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**
Nama : **CHOIRUN NISA**
NPM : **1411010426**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

MENYETUJUI

Telah diperiksa oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka pembimbing I dan pembimbing II menyetujui untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. H. Ahmad, M.A
NIP.195510121986031002

Pembimbing II

Dr. Yetri, M.Pd
NIP.196512151994032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Iman Syafe'i M.Ag
NIP.196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **CHOIRUN NISA, NPM: 1411010426**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal: **Jum'at, 12 Oktober 2018**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. Yuberti, M.Pd

Sekretaris

: Agus Faisal Asha, M.Pd.I

Penguji I

: Dr. Rijal Firdaos M.Pd

Penguji Pendamping I : Drs. H. Ahmad, M.A

Penguji Pendamping II : Dr. Yetri, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTO

أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ قَدْ يَعْلَمُ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ وَيَوْمَ يُرْجَعُونَ إِلَيْهِ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا

عَمِلُوا ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٤﴾

ketahuilah Sesungguhnya kepunyaan Allahlah apa yang di langit

dan di bumi. Sesungguhnya Dia mengetahui Keadaan yang

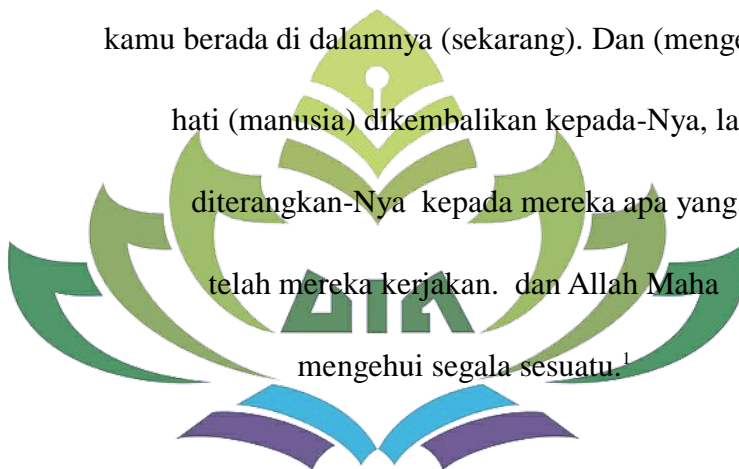
kamu berada di dalamnya (sekarang). Dan (mengetahui)

hati (manusia) dikembalikan kepada-Nya, lalu

diterangkan-Nya kepada mereka apa yang

telah mereka kerjakan. dan Allah Maha

mengehui segala sesuatu.¹



¹ Kelompok Gema Insani, *Al-Qur'an Spesial Wanita dan Terjemahnya*. H. 350.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang menciptakan alam semesta dengan kesempurnaannya, dengan penuh rasa syukur atas nikmat, pertolongan, dan karunia-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

1. Bapak Ibu tercinta, Bapak Hanizar dan Ibu Laila Husna yang sudah memberikan dukungan dan doa yang luar biasa sehingga penulis bisa menempuh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.
2. Adikku tersayang Aldina yang tidak henti-hentinya memberikan semangat.
3. Sahabatku Reni Astuti, Fadhlin Ghafur Maspar, Melda Adevia yang tidak henti-hentinya memberikan semangat.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Choirun Nisa, dilahirkan di desa Kedamaian, Buay Nyerupa, Lampung Barat pada tanggal 24 mei 1996, merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Hanizar dan Ibu Laila Husna. Memiliki seorang adik perempuan yang bernama Aldina dengan selisih umur 3 tahun lebih muda.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah :

1. Taman Kanak-kanak (TK) Bunda Khadijah, tamat dan berijazah pada tahun 2002
2. Sekolah Dasar (SD) yaitu SD Negeri 3, tamat dan berijazah pada tahun 2008
3. Madrasah Tsanawiyah (MTS) tepatnya di Diniyyah Putri Lampung, tamat dan berijazah pada tahun 2011
4. Madrasah Aliyah (MA) tepatnya di Diniyyah Putri Lampung, tamat dan berijazah pada tahun 2014

Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini. Proposal ini merupakan salah satu tugas terstruktur mata kuliah Bimbingan Penulisan Proposal.

Penyelesaian proposal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. H. Ahmad, M.A. Selaku Pembimbing I dalam penyusunan Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
5. Dr. Yetri Hasan, M.Pd. Selaku Pembimbing II dalam penyusunan Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.

6. Rekan dan sahabat dekatku yang telah memberi motivasi dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Semua pihak yang telah turut memberikan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan lancar .

Akhirnya dengan iringan terimakasih penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga Allah S.W.T membalas kebaikan yang telah bapak, ibu, teman-teman berikan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga proposal ini bermanfaat bagi penulis. Aamiin.



Bandar Lampung, 13 Mei 2018

CHOIRUN NISA

NPM. 1411010426

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian.....	11
E. Batasan Masalah.....	12
F. Rumusan Masalah.....	12
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
H. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Agama Islam.....	15
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	15
2. Komponen-komponen PAI.....	20
3. Rumpun PAI	24

4. Dasar Pendidikan Agama Islam	28
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam	28
6. Materi Pokok	31
B. Kurikulum 2013	32
1. Pengertian Kurikulum 2013 di MTs	33
2. Karakteristik Kurikulum 2013	35
3. Perencanaan pembelajaran.....	38
4. Pelaksanaan Pembelajaran.....	45
5. Evaluasi Pembelajaran.....	50
6. Evaluasi Kurikulum 2013.....	52
C. Implementasi Kurikulum 2013.....	64
1. Standar Kompetensi Kelulusan.....	65
2. Standar isi.....	66
3. Standar Proses dalam PAI.....	66
D. Penilaian Autentik.....	67

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	69
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	70
C. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian	70
D. Metode Pengumpulan Data.....	71
E. Uji Keabsahan Data.....	72
F. Teknik Analisis Data.....	75

BAB IV PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA.....

A. Profil MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	
1. Sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah	78
2. Visi dan Misi	79
3. Letak Geografis	80

4. Data Tenaga Pengajar	82
5. Data Jumlah Siswa Dan Kondisi Peserta Didik	85
6. Data Sarana dan Prasarana	90
B. Penyajian Data	93
1. Wawancara.....	93
2. Observasi.....	96
3. Dokumentasi	97
C. Analisis Data	98
BAB V Penutup	101
A. KESIMPULAN	102
B. SARAN	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Jumlah Rombongan Belajar	46
Tabel 4.1 Pimpinan atau kepala MTs Muhammadiyah.....	80
Tabel 4.2 Jumlah Guru MTs Muhammadiyah	82
Tabel 4.3 Pendidikan Guru MTs Muhammadiyah.....	83
Tabel 4.4 Statut Kepegawaian MTs Muhammadiyah	84
Tabel 4.5 Tenaga Kepegawaian MTs Muhammadiyah	85
Tabel 4.6 Jenis kelamin dan jumlah siswa	86
Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana.....	90
Tabel 4.8 Fasilitas Pendukung	92



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat pengesahan proposal
2. Surat keterangan izin penelitian
3. Surat keterangan sudah melakukan penelitian
4. Kerangka observasi
5. Kisi-kisi pedoman observasi dan wawancara untuk implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
6. Data keadaan murid
7. Dokumen RPP mata pelajaran PAI di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
8. Foto dokumentasi MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud dalam skripsi ini adalah untuk menghindari agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis secara singkat terlebih dahulu menjelaskan dari istilah-istilah judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang akan penulis bahas adalah “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI.

1. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan, proses menerapkan pada mempraktekkan teori.¹ Dapat pula diartikan sebagai proses menerapkan diri sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.²

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang

¹ Panji Gunawan, Kamus lengkap Indonesia, (Surabaya: Pustaka Gama, 2015), h. 253

² M. Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.16

diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunian dan memetik hasilnya di akhirat”³.

diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunian dan memetik hasilnya di akhirat”.

a. MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah tempat atau wadah dimana penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pai di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Berdasarkan pada uraian-uraian penegasan judul tersebut maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa maksud judul skripsi ini adalah penelitian ilmiah yang berusaha untuk mengetahui tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Judul tersebut sesuai dengan fakultas dan jurusan tempat penulis belajar dan mengajukan judul tersebut yaitu Fakutas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.
2. Penulis beranggapan bahwa untuk mengetahui prestasi atau keberhasilan suatu pendidikan yaitu dengan mengadakan atau melaksanakan Kurikulum 2013, yang sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan.

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 36

3. Memungkinkan adanya pendukung dan literatur yang menunjang bersifat teoritis maupun lapangan dan terjangkau serta memungkinkan terlaksananya penelitian.
4. Penulis memiliki motivasi tersendiri untuk meneliti tentang bagaimana Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda. Apa yang akan dicapai di sekolah ditentukan oleh kurikulum sekolah itu. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu vital bagi perkembangan bangsa dipegang oleh pemerintah suatu Negara. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan.⁴ Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang yang dicitakan oleh sebuah lembaga pendidikan, baik formal, informal, maupun non formal.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa memegang peranan penting dalam suatu sistem

⁴ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 7.

pendidikan. Maka kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus mampu mengantarkan anak didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu, bermoral, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik semata, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima, dan dilakukan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal.

Pada tahun 2013 Menteri Pendidikan Indonesia, Mohammad Nuh, telah menetapkan kurikulum baru bagi pendidikan di Indonesia yakni Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor internal dan eksternal. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif, oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang besar ini dapat ditransformasikan menjadi sumber

daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.⁵

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan isu-isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti terlihat di World Trade Organization (WTO), ASEAN Community, Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC), dan ASEAN Free Trade Area (AFTA). Tantangan eksternal lain juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan.

Keikutsertaan Indonesia di dalam studi International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) dan Program for International Student Assessment (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian prestasi siswa-siswi Indonesia tidak menggembirakan. Hal tersebut disebabkan antara lain materi yang diujikan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia. Kurikulum 2013 diterapkan mulai tahun ajaran baru 2013 pada bulan Juli. Implementasi kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal menuntut kerjasama dari semua pihak demi suksesnya

⁵*Ibid*, h. 8.

kurikulum ini. Implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas dan bertahap, pada jenjang pendidikan dasar dimulai dikelas VIII-X.⁶

Dalam penelitian ini penulis fokus tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013. Pendidikan agama di sekolah sangatlah penting karena agama berperan di dalam kehidupan manusia. Agama menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan baik jasmani, rohani maupun social. Agama membawakan nilai-nilai moral yang mutlak, mengajak manusia berbudi luhur, hidup rukun dan damai antara sesama manusia. Pengetahuan dan penemuan baru dibidang ilmu, demikian pula mengenai status social yang dimiliki seseorang akan mudah menimbulkan kesesatan, kebimbangan dan kegelisahan, dan bahkanakan membahayakan bagi kehidupan manusia seandainya tidak dikendalikan oleh agama.

Untuk itulah pendidikan agama dimasukkan dalam salah satu matapelajaran yang harus diterima oleh siswa. Sehubungan dengan itulah diperlukan penelitian tentang implementasi kurikulum baru ini. Bagaimana kesiapan sekolah dan para guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 khususnya pembelajaran PAI. Tahun 2013 dilakukan pilot project pada beberapa sekolah unggulan yang dipandang siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang

⁶Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 9.

ditunjuk sebagai pilot proyek kurikulum 2013. MTs Muhammadiyah Bandar Lampung berstatus sebagai sekolah negeri. Menurut UU SISDIKNAS No. 20. Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, Indonesia membentuk sebuah sistem pendidikan secara nasional. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. Komponen-komponen dari sistem pendidikan nasional yang dimaksud adalah tujuan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan.⁷

Komponen sistem pendidikan nasional yang utama adalah Tujuan. Tujuan dari pendidikan nasional Indonesia tertera dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 berbunyi sebagai berikut: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

⁷Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 40.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara negara yang demokratis secara bertanggung jawab.

Komponen penting lain adalah peserta didik, peserta didik merupakan sasaran pendidikan. Peserta didik merupakan input yang akan diproses pada lembaga pendidikan agar dapat menimba pengalaman serta ilmu pengetahuan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Komponen berikutnya adalah pendidik dan tenaga kependidikan, Pendidik berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik. Pendidik bukan hanya sekedar pembimbing, namun juga sebagai teladan bagi peserta didik. Tenaga kependidikan adalah masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Lingkungan pendidikan juga mempunyai peran yang besar dalam pendidikan. Lingkungan pendidikan meliputi 3 hal yang disebut dengan Tri pusat pendidikan.⁸Tri pusat pendidikan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Komponen yang lainnya lagi adalah alat pendidikan/perangkat pendidikan. Perangkat pendidikan berfungsi untuk mempermudah atau mempercepat tercapainya tujuan. Alat atau perangkat pendidikan dapat berupa software, yang meliputi kurikulum, materi pelajaran, evaluasi. Perangkat kasar (*Hardware*) seperti gedung, komputer dan sebagainya.

⁸Mulyasa, Op.Cit. h. 10-11.

Salah satu perangkat lunak pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum secara etimologis adalah tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa Latin *curir* yaitu pelari. Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana.

HM. Zainudin mengatakan bahwa sKurikulum 2013 sebenarnya merupakan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu, sehingga Kurikulum 2013 bisa disebut Kurikulum PLUS artinya Kurikulum KBK ditambah lagi Kurikulum KTSP. Jika hal ini bisa dilaksanakan dengan baik sesuai kondisi lingkungan dan tuntutan masyarakat, maka dapat membentuk karakter anak bangsa secara utuh.⁹

dan membedakannya dengan pendidikan sekuler. Misalnya, adanya sistem pendidikan sekolah agama sore hari yang didirikan sebagai wahana panggilan, kajian dan penguasaan ilmu-ilmu keagamaan serta pengalaman ajaran agama

⁹HM. Zainudin, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa", Jurnal Pendidikan, Vol. 9 No. 1 (Januari 2015), h. 134-135.

Islam bagi para peserta didik muslim yang pada pagi harinya sedang menempuh pendidikan atau sekolah sekuler yang didirikan oleh pemerintah colonial. Karena itulah, pendidikan dalam persepektif Islam dapat mengandung pengertian pendidikan atau pengajaran keagamaan atau keislaman, pendidikan atau pengajaran agama (Islam).¹⁰

Setiap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan tentunya memiliki tujuan masing-masing, Negara Indonesia memiliki tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:¹¹

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan UU di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri kompetensi *output* pendidikan di Indonesia adalah menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Untuk mewujudkan hal tersebut banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan para civitas akademika di Indonesia baik dari lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta. Salah satu yang dilakukan adalah dengan menggunakan kurikulum yang

¹⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) h. 38.

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media, 2014), h. 2.

dirasa tepat untuk mewujudkan pendidikan nasional tersebut, salah satunya dengan penggunaan Kurikulum 2013.

Mendidik merupakan usaha nyata yang harus dilakukan oleh setiap orang tua untuk mengembangkan secara total kemampuan yang dimiliki oleh setiap anaknya. Masa depan anak di kemudian hari tentunya bergantung dengan apa yang telah diperoleh atau dari pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Salah satu pengalaman yang dimiliki dari peserta didik yaitu diperoleh dari pendidikan yang diterimanya.

Sekolah merupakan lembaga formal tempat setiap anak menerima pendidikan baik pendidikan secara ilmu pengetahuan maupun pendidikan nilai-nilai moral serta tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan. MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung merupakan pelopor pendidikan Islam Terpadu. Selain memberikan pendidikan agama Islam MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung juga mengajarkan siswa untuk menerapkan ilmu yang sudah didapatkan. MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung menggunakan Kurikulum 2013 sejak tahun 2013 dan lebih menekankan agar mempunyai kompetensi pembelajaran berlangsung, penilaian bukan hanya mencakup kognitif dan afektif tetapi lebih menekankan psikomotorik atau kompetensi setelah pembelajaran berlangsung, anak diarahkan untuk memiliki kompetensi-kompetensi tertentu. Sedangkan KTSP belum terlalu ditekankan di bidang kompetensi, tetapi hanya ditekankan pada penguasaan indikator. Guru MTs Muhammadiyah merasa kesulitan dengan Masalah Penilaian yang harus dinilai

yaitu aspek spiritualitas, aspek sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Penguasaan teknologi dan informasi untuk pembelajaran masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penulisan tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Dari hasil penulisan yang akan penulis peroleh setelah melakukan penulisan, penulis akan menuangkannya ke dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi, untuk itu penulis mengangkat judul “IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG”

D. Fokus Penelitian

Meninjau dari latar belakang masalah yang ada, maka penulis memfokuskan penelitian pada:

- 1) Implementasi kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
- 2) Langkah-langkah pembelajaran PAI dan penerapan serta evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dikemukakan bahwa permasalahan tersebut sangat luas dan karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti, maka permasalahan ini akan peneliti batasi mengenai

Implementasi K13 pada guru Pendidikan Agama Islam di Mts Muhammadiyah Sukrame Bandar Lampung yang mencakup pelaksanaan proses pembelajaran.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sukrame Bandar Lampung?
2. Apa Kendala Implementasi Kurikulum 2013?

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini sebagai upaya untuk menyumbangkan pemikiran dalam rangka mengimplementasi sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai tambahan wawasan bagi calon guru PAI dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI.
- b. Secara praktis penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan penulis diharapkan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan kontribusi berupa informasi tambahan mengenai Kurikulum 2013 dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, dan juga untuk memperkaya khasanah ilmu bagi para pengelola sekolah.
- b. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan penelitian-penelitian lebih lanjut khususnya tentang implementasi kurikulum 2013 pada guru pai di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
- c. Dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang implementasi kurikulum 2013 pada guru pai di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam di MTs

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan Agama Islam dalam berbagai tingkatannya, mempunyai kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan nasioanal yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berbadan sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mandiri

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.¹

Dalam bahasa Indonesia, Secara Etimologi Pendidikan berasal dari kata “didik” ditambahi awalan “pe” menjadi kata benda “pendidikan” dan ditambahi awalan “me” menjadi kata kerja “mendidik”, pendidikan adalah pengasuhan, pembinaan atau bantuan untuk tumbuh.² Pendidikan dalam bahasa Yunani “paedagogie” terdiri dari kata “PAIS”, artinya anak, dan “AGAIN” diterjemahkan membimbing, jadi paedagogi yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.

Kata Pendidikan umum kita gunakan sekarang. Kata pendidikan, dalam bahasa Arab adalah tarbiyah, dengan kata kerja rabba, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah tarbiyatul islamiyah. Pendidikan menurut bentuknya dibedakan dalam tiga kategori. Pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar, pendidikan sebagai suatu kajian ilmiah, dan pendidikan sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan disebut sebagai suatu proses belajar mengajar karena pendidikan selalu melibatkan seorang guru yang berperan sebagai tenaga pengajar dan murid sebagai peserta didiknya. Kemudian, pendidikan juga disebut sebagai suatu kajian ilmiah karena pendidikan dapat dijadikan salah satu objek penelitian ilmiah.

Objeknya juga cukup banyak. Mulai dari fakta dan kenyataan pendidikan yang terjadi di lapangan, sampai telaah filosofi sebagai acuan pengembangan keilmuannya. Sedangkan pendidikan sebagai suatu

¹Ahmad Luviadi. Akmaludin, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI melalui Metode Demonstrasi”. *Jurnal tadzkiyah*, Vol. 7 No. (November 2016), h. 94.

²Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 69.

lembaga pendidikan karena pada dasarnya penggunaan istilah pendidikan hampir selalu tertuju pada suatu lembaga yang disebut sekolah, madrasah, atau lembaga perguruan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar.³ Agama Islam merupakan rangkaian dua kata yang memiliki makna yang berbeda, yaitu “Agama” dan “Islam”.

Agama bukan hanya sebagai satu kepercayaan dan pengakuan terhadap Tuhan melalui upacara-upacara ritual yang lebih menitik beratkan terhadap hubungan manusia sebagai individu terhadap Tuhannya, akan tetapi meliputi seluruh tata kehidupan manusia. Kata “Agama menurut istilah Al-Qur’an disebut Al-din Sedangkan secara bahasa, kata “Agama” ini diambil dari bahasa Sanskrit (Sansekerta), sebagai pecahan dari kata-kata “A” artinya “tidak” dan “Gama” artinya kacau. “Agama” berarti “tidak kacau”. Pengertian diatas mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman aturan hidup akan memberi kan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan baik, teratur, aman, dan tidak terjadi kekacauan yang berujung pada tindakan Anarkis. Dengan adanya peraturan (agama), manusia akan terhindar dari kehidupan yang memberlakukan hukum rimba, yaitu manusia yang kuat akan menindas manusia yang lemah.

Istilah agama identik dengan Al-Din. Pengertian ini berlaku untuk semua agama, baik agama Islam maupun agama selain islam. Al-Din mengandung lingkup yang tidak terbatas pada sekedar kepercayaan,

³Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014), h. 65.

melainkan mencakup seluruh sikap dan tingkah laku serta tata pergaulan hidup dan seluruh aspek kehidupan manusia, diantaranya:

- a. Mengajarkan adanya permasalahan terhadap setiap amal perbuatan manusia yang dilakukan selama hidupnya di dunia ini.
- b. Menetapkan kewajiban untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT.
- c. Menjadi tata aturan dalam pergaulan hidup sebagai tugas kekhalifahan manusia dengan sesamanya.
- d. Mengajarkan agar manusia selalu mengoreksi dirinya sendiri.
- e. Menjadi dasar untuk membentuk akhlak mulia manusia.

Kata Islam merupakan turunan dari kata assalmu, assalamu, dan assalamatu yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Islam berarti suci, bersih tanpa cacat. Islam berarti “menyerahkan sesuatu”. Islam adalah memberikan keseluruhan jiwa raga seseorang kepada Allah SWT, dan mempercayakan seluruh jiwa raga seseorang kepada Allah SWT. Secara terminologis, pengertian “Islam” diungkapkan Ahmad Abdullah Almasdoosi (1962) sebagai kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia digelarkan ke muka bumi, dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Al-Qur’an yang suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi-nya yang terakhir, yakni Nabi Muhammad ibn Abdullah; satu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia, baik spiritual maupun material.

Dari penegasan diatas dapat difahami bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-Nya yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga yaitu hubungan manusia dengan Allah (Hablum min Allah) hubungan manusia dengan sesama manusia (hablum min Annas), dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta.⁴Dari pengertian tersebut dapat Pendidikan Agama Islam adalah upaya mewariskan nilai yang harus dipegang oleh umat manusia dalam kehidupannya sesuai dengan amalan dan kepercayaan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana disebutkan dalam surat Shaad ayat 29:



كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

“ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.”

Pendapat ini mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kenyataan, bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan

⁴Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam* (Palangkaraya: Erlangga, 2013), h. 3.

Nasional.⁵Sedangkan menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha usaha lebih sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁶

2. Komponen-komponen PAI

Untuk penelaahan sistem pembelajaran secara mendalam sesungguhnya dalam sistem pembelajaran terdapat beberapa komponen penyusun yang berperan dalam pelancaran mekanisme organisasi pembelajaran. Di antara beberapa komponen tersebut sangat berperan penting bagi terwujudnya tujuan pembelajaran, bahkan diantaranya merupakan komponen utama dan yang paling vital. Diantara beberapa komponen dalam sistem pembelajaran menurut Wina Sanjaya adalah:

- a. Peserta didik: Murid sebagai peserta didik dalam sistem pembelajaran PAI merupakan komponen pertama, utama, dan yang paling penting (vital). Dalam proses pembelajaran peserta didik harus dijadikan pusat dari segala kegiatan, keputusan, dan pembentukan suasana pembelajaran. Dengan demikian berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan dan desain pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisipeserta didik, baik kondisi kemampuan dasar, minat, bakat, motivasi, dan berbagai keberagaman di antara beberapa peserta didik di lingkungan pembelajaran.

⁵Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: Gema Windu Panca Perkasa, 2014), h. 31.

⁶Muntholiah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI* (Semarang: Gunung Jati Offset, 2015), h. 18.

- b. Tujuan: Tujuan merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang berkaitan dengan misi dan visi suatu lembaga pendidikan. Dengan kata lain sebuah proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI harus memiliki tujuan pembelajaran yang diturunkan dari tujuan institusional atau tujuan lembaga pendidikan. Komponen ini adalah komponen yang penting, oleh karena itu harus dituangkan dalam bentuk tulisan pada sebuah draft perencanaan pembelajaran sehingga komponen tujuan ini dirumuskan sejak awal untuk penentuan arah dan bahan apa yang digunakan dalam pembelajaran.
- c. Kondisi: Kondisi atau keadaan dalam proses pembelajaran diupayakan dapat menjadi penggugah peserta didik berperan aktif baik secara fisik maupun non fisik dalam pembelajaran, berinisiatif dalam pemecahan masalah, dan dimilikinya nalar yang logis oleh mahasiswa dalam penyampaian sebuah teori-teori yang ditemukannya dari beberapa sumber. Oleh karena itu kondisi atau suasana pembelajaran dalam perkuliahan dirancang secara matang agar tercapainya tujuan khusus yang telah disepakati bersama.
- d. Sumber-sumber belajar: Sumber belajar tidak hanya berupa buku ataupun sumber-sumber yang tertulis semata, namun sumber belajar merupakan segala sesuatu yang punya kemampuan dalam penambahan dan pengisian pengalaman-pengalaman pembelajaran bagi peserta didik. Dengan demikian maka lingkungan fisik seperti lingkungan pembelajaran, bahan atau alat ajar, guru, petugas perpustakaan atau

siapa saja yang mampu berperan dalam pemberian pengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam terwujudnya pengalaman pembelajaran disebut sumber belajar.

- e. Hasil belajar: Dalam sistem pembelajaran komponen hasil belajar menjadi tolak ukur tercapainya kemampuan peserta didik yang sesuai dengan tujuan khusus yang telah direncanakan. Oleh karena itu diukur terlebih dahulu tingkat kemampuan dan pengetahuan tentang agama serta intensitas keberagaman (heterogenitas) peserta didik sebelum penentuan dan pematokan target hasil belajarnya (tingkat pencapaian) yang dirancang oleh dosen. Titik tekan hasil belajar akan berbeda dari rombongan belajar yang satu dengan yang lain, sehingga diyakini setiap rombongan kelas memiliki karakter atau ciri khas yang berbeda.⁷

Dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan bahwa khusus untuk sistem pembelajaran PAI terdapat komponen khas yang menjadi pembeda dengan sistem pembelajaran ilmu pengetahuan umum atau pada mata kuliah umum lain di antaranya adalah dalam pelaksanaan pembelajaran PAI harus dilandaskan pada nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain pembelajaran ilmu PAI bukan sekedar upaya untuk pemberian ilmu pengetahuan yang berorientasi pada target penguasaan materi (peserta didik lebih banyak dalam penghafalan dan pengimanan terhadap materi begitu saja) yang diberikan pendidik.

⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 9-13.

Akan tetapi sebagaimana menurut penjelasan di atas pendidik juga ikut andil dalam pemberian pedoman hidup (pesan pembelajaran) misalnya tentang moralitas (akhlak) kepada peserta didik yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan manusia lain.⁸ Komponen inilah yang ikut andil pada pemberian cetak biru khusus sehingga menjadi ciri utama pembelajaran PAI. Ciri istimewa lainnya adalah dalam PAI tidak hanya semata-mata digambarkan pada pembahasan tentang bagaimana umat Islam dalam beragama namun secara umum ada pembahasan permasalahan yang lebih luas tentang pentingnya konsep penciptaan ‘kesuksesan’ di dunia hingga akhirat.

Ini berarti dalam PAI seharusnya juga ada ‘pendoktrinan’ peserta didik agar saat fokus pada pembelajaran ilmu pengetahuan umum dimaksudkan untuk digunakan demi kesejahteraan umat Islam dan tentunya juga bagi manusia lainnya secara umum. Dapat disimpulkan pembelajaran PAI tidak hanya pengajaran kepada peserta didik tentang bagaimana cara bersyiar melalui ibadah dan dakwah yang bersifat normatif. Namun menjadi pendorong bagi peserta didik untuk bersyiar Islam dengan cara dihasilkannya produk ilmu pengetahuan umum, budaya, dan gaya hidup yang berlapiskan nilai-nilai Islam sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat.⁹

Dengan demikian PAI sebagai materi dari salah satu mata pelajaran yang diberikan pada mahasiswa bukan hanya sebagai bentuk doktrinasi

⁸Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2015), h. 51.

⁹Fathoni, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 52-56.

yang dogmatis semata namun juga harus bisa menjadi pembangkit nalar logis peserta didik untuk didalami secara ilmiah. Dengan kata lain materi PAI tidak dipandang sebagai sebuah materi khutbah Jumat atau materi ceramah keagamaan yang sering ditemui di masyarakat berisi tentang dalil-dalil, doktrin-doktrin, dan seruan-seruan mulia (moralitas) yang bersifat dogma agama semata. Padahal nasehat-nasehat dan petuah-petuah semuanya itu sering kali berlawanan dengan kenyataan suasana lingkungan peserta didik, artinya terjadi disparitas suasana antara ajaran Islam dengan keadaan nyata yang jauh lebih kompleks yang dihadapi oleh peserta didik. Sedang dari sudut pandang lain menurut Muhammad Kosim dikemukakan tentang PAI sangat sarat dengan nilai (*full value*), termasuk dalam penanaman nilai-nilai kasih sayang dan keharmonisan antar sesama manusia.¹⁰

3. Rumpun PAI

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹⁰*Ibid.*, h. 41.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi.

Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, syariah/fiqih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fiqih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syariah/fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.

Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, Kebudayaan/seni,

iptek, olahraga/kesehatan,dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.¹¹ Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma al-husna. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.

Aspek sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam. Penyusunan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Akidah-

¹¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2013, tentang “*Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*”, BAB VIII2

Akhlak di Madrasah Tsanawiyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan mereview Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek keimanan/akidah dan akhlak untuk MTS, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor:DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.

Dari pengertian guru dan rumpun mapel PAI diatas, Wahab dan kawan-kawan, memaknai Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.¹² Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama R.I. No.2/2008, bahwa mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.¹³ Sehingga dari penjabaran diatas disimpulkan bahwa pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/ madrasah, tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada

¹²Wahab, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang:Rabar Bersama, 2013), h. 63.

anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajarnya, serta menjadisuri tauladan bagi anak didiknya.

4. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam harus bersumber dari alquran dan hadist sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba bahwa: alquran adalah sumber kebenaran dalam islam kebenarannya tidak dapat diragukan lagi sedangkan sunnah rosulullah ialah perilaku, ajaran-ajaran dan perkenan-perkenan rosulullah sebagai pelaksanaan hukum-hukum yang terkandung dalam alquran.¹⁴ Adapun firman allah swt surat al-ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Istilah “tujuan” atau “sasaran” atau “maksud” secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama yaitu arah suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui upaya atau aktifitas.¹⁵ Menurut GBPP PAI, 1994 Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik

¹⁴Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma’rif, 2014), h. 4.

¹⁵Ramayulis, *Op.Cit.* h. 210-211.

tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara¹⁶.

Tujuan Pendidikan agama Islam pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan di turunkan agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia yang muttaqin tidak terbatas menurut jangkauan manusia. Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiah darajat dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu:

- a. Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
- b. Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah di dapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
- c. Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.

Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas social itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam Al-Qur'an dansecarategas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya. Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama islam, baik

¹⁶Muhaimin, *Op. Cit.*h. 78.

makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak. Tujuan pendidikan agama islam mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama islam yang dilalui dan dialami oleh siswa disekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini.

Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran islam atau tahapan psikomotorik yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuknya manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

6. Materi Pokok

a. Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

b. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

c. Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

d. Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pengajaran Al-Quran Hadist

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-

ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

e. Pengajaran sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam. pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna.

f. Mata pelajaran fiqih

Mata pelajaran fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah memiliki ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di dalam kelas.¹⁷

B. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

¹⁷ Ibrahim Bafadol“ Pendidikan Agama Islam di Islamic Boarding School ” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 6, (Juli 2016), h. 10.

Pengertian kurikulum secara etimologis adalah tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa latin *curir* yaitu pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari. Dalam sejarahnya, kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis awal start sampai dengan finish. Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam hal ini Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disceplines and within and across learners*.¹⁸ Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang mereka peroleh tidak hanya

¹⁸Loelok Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), h. 28.

dalam satu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain.¹⁹ Inti dari Kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik berat Kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan:

- 
- a. Observasi
 - b. Bertanya (wawancara)
 - c. Bernalar, dan
 - d. Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran. Adapun obyek pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah: fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter dan kompetensi.

Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian

¹⁹*Ibid*, h. 9.

kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

2. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.²⁰

Ketiga sasaran pendidikan ini sesungguhnya lebih dikenal dengan domain pembelajaran. Terjadi perbedaan tentang berapa domain pembelajaran ini. Menurut Gage dan Briggs, ia mengemukakan ada tiga domain atau sasaran tujuan yaitu domain afektif, domain kognitif dan domain psikomotorik. Domain afektif memiliki lima tingkatan yaitu menerima, merespon, menilai, mengorganisasi nilai, dan karakterisasi nilai-nilai. Domain afektif memiliki enam tingkatan yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Domain psikomotorik memiliki enam jenjang yaitu gerakan refleks, gerakan dasar,

²⁰Shafa, "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14 No. 1 (Juni 2014) h. 86-88.

kecakapan mengamati, kecakapan jasmani, gerakan keterampilan dan komunikasi yang berkesinambungan.

Tampaknya ketiga ranah kompetensi tersebut diadopsi oleh kurikulum 2013 dengan beberapa inovasi pada setiap domain dengan hirarki aktivitas yang dikembangkan. Hal ini terlihat pada domain sikap yang diperoleh melalui aktivitas “ menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Domain pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Domain keterampilan diperoleh melalui aktivitas “ mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Menurut analisis peneliti, terdapat hal yang baru pada tingkatan keterampilan dan pengetahuan pada kurikulum 2013 yaitu kegiatan mencipta pada domain pengetahuan dan menalar, menyaji, dan mencipta pada domain keterampilan. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk tujuan tersebut, maka kurikulum 2013 memperkuat pembelajarannya dengan pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran). Selain itu, kurikulum 2013 juga menerapkan pembelajaran berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*), pembelajaran yang mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Berangkat dari penjelasan di

atas, penulis dapat memahami bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan kurikulum 2013 yaitu pendekatan *Discovery dan Inquiry learning* dan pendekatan Project Based Learning.

Pendekatan *Inquiry* pada prinsipnya merupakan pendekatan yang menekankan pada keaktifan peserta didik untuk menyajikan bahan tidak dalam bentuk yang final tetapi peserta didik di berikan peluang untuk mencari dan menemukan pengetahuan mereka sendiri melalui problem based learning.

137 Sintaks atau langkah pembelajaran yang menggunakan pendekatan inquiry dan discovery adalah merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik, menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, peserta didik mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan, menarik kesimpulan atau generalisasi dan mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi yang baru.

Selanjutnya, pendekatan inquiry dan discovery ini pada dasarnya dimasukkan oleh Bruce and Joyce sebagai model mengajar pemrosesan informasi (*processingm information*). Model mengajar ini lebih menekankan pada kecerdasan intelektual anak melalui proses belajar kognitif. Selain itu, kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan pembelajaran ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*eksperimenting*), membentuk jejaring (*networking*) untuk semua mata pelajaran.

3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program penentuan metode-metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.²¹

a. Pentingnya Perencanaan Pembelajaran

Salah satu ayat (ayat 3) dari pasal 19 tentang Standar Proses Pendidikan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, Penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Mengacu pada peraturan tersebut jelas bahwa salah satu tugas utama guru di satuan pendidikan adalah melakukan perencanaan pembelajaran. Dalam Undang-undang Republik Indoneia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni pasal 20 ayat satu menegaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesional guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Merencanakan kegiatan pembelajaran sangat penting dan perlu bagi guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pelajaran agar lebih terarah, efisien, dan efektif. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru

²¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 15.

untuk menyesuaikannya dengan respon peserta didik dalam proses pembelajaran sesungguhnya. Guru sebagai pekerjaan profesional dituntut melakukan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Sanjaya berikut ini:

Pertama, pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Guru hanya melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan ceramah tentu ceramahnya guru diarahkan untuk mencapai tujuan; demikian juga guru yang melakukan proses pembelajaran dengan menganalisis kasus, maka proses analisis itu adalah proses yang bertujuan.

Kedua, Pembelajaran adalah proses kerja sama, proses pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan peserta didik. Guru tidak mungkin berjalan sendiri tanpa keterlibatan peserta didik, apalagi untuk peserta didik yang masih memerlukan bimbingan sepenuhnya pada guru, dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik perlu bekerja sama secara harmonis. Pentingnya perencanaan pembelajaran. Guru perlu merencanakan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, di samping guru juga harus merencanakan apa yang sebaiknya diperankan oleh dirinya sebagai pengelola pembelajaran.

Ketiga, proses perencanaan pembelajaran adalah proses yang kompleks. Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi suatu proses pembentukan perilaku peserta didik. Pesertadidik bukan benda mati yang dapat diatur begitu saja. Mereka memiliki minat dan bakat yang berbeda; mereka juga memiliki gaya belajar yang berbeda. Itulah sebabnya sebabnya proses pembelajaran adalah proses yang kompleks, yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi.

Keempat, proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Salah satu kelemahan guru dewasa ini dalam pengelolaan pembelajaran adalah kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia, khususnya dalam memanfaatkan berbagai hasil-hasil teknologi. Untuk menyampaikan materi pelajaran misalnya guru dapat memanfaatkan internet dan lain sebagainya. Proses pembelajaran akan efektif manakala guru memanfaatkan sarana dan prasarana secara tepat. Proses perencanaan pembelajaran memerlukan pemikiran yang matang dan pengetahuan yang memadai sehingga akan berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran.²²

a. Unsur-unsur Perencanaan Pembelajaran

Unsur-unsur perencanaan pembelajaran antara lain meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

²²*Ibidh.*17-18

1) Tujuan Pembelajaran

Dalam Kurikulum 2013 tujuan pembelajaran dirumuskan sejalan dengan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dasar dari semua mata pelajaran secara integratif (untuk SD) dan dari suatu mata pelajaran tertentu (untuk SMP, SMA, dan SMK) untuk mencapai kompetensi inti. Tujuan atau kompetensi dasar atau indikator pembelajaran yang mengandung unsur-unsur ABCD yaitu *Audience* (siapa yang harus memiliki kemampuan), *Behavior* (perilaku yang bagaimana diharapkan dapat dimiliki), *Condition* (dalam kondisi dan situasi yang bagaimana subjek dapat menunjukkan kemampuan sebagai hasil belajar yang telah diperolehnya), dan *Degree* (kualitas atau kuantitas tingkah laku yang diharapkan dicapai sebagai batas minimal). Selain itu, tujuan pembelajaran meliputi pengembangan sikap pengetahuan dan keterampilan peserta didik agar mereka dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran disertai rasa tanggung jawab.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian kompetensi inti setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pembelajaran berupa fakta, konsep, prosedur, prinsip dan keterampilan. Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh

peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran dalam rangka pencapaian kompetensi inti dalam satuan pendidikan tertentu.

3) Pendekatan Strategi Metode dan Teknik Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang kita yang masih bersifat umum terhadap proses pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang mengacu pada pendekatan tertentu. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melakukan strategi. Teknik adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengimplementasikan metode.

Berdasarkan Kurikulum 2013 standar proses pendidikan, pendekatan pembelajaran yang harus dikembangkan adalah pendekatan ilmiah, yakni meliputi mengamati, bertanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran, yang diselenggarakan secara menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

4) Media Pembelajaran

Media ini meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan, peserta didik memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang memenuhi penggunaan media

pembelajaran dan memungkinkan serta memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran

Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, memilih pengalaman belajar, menentukan kegiatan pembelajaran, menentukan orang yang akan membantu proses pembelajaran, menentukan bahan dan alat pembelajaran, mengatur fasilitas fisik, dan merencanakan evaluasi dan pengembangan

1) Merumuskan tujuan pembelajaran

Langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dasar: kompetensi dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS. Rumusan tujuan pembelajaran tersebut harus mencakup 3 dimensi penting yaitu dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a) Dimensi Sikap

Tujuan pembelajaran dengan dimensi sikap berkaitan dengan pengembangan aspek perilaku yang mencerminkan sikap, keimanan, akhlak mulia, percaya diri, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.

b) Dimensi Pengetahuan

Tujuan pembelajaran dengan dimensi pengetahuan berkaitan dengan pengembangan aspek pengetahuan procedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan dan peradaban.

c) Dimensi Keterampilan

Tujuan pembelajaran dengan dimensi keterampilan berkaitan dengan pengembangan aspek kemampuan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan kongkret.

(1) Memilih Pengalaman belajar

Langkah dalam merencanakan pembelajaran adalah memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya sekedar mencatat dan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman. Oleh karena itu peserta didik harus didorong secara aktif melakukan kegiatan seperti: mengamati, menanya, menganalisis, mengkomunikasikan.

(2) Menentukan kegiatan pembelajaran

Berdasarkan Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh peserta didik menggunakan pendekatan ilmiah, yakni meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

(3) Menyeleksi Bahan dan Alat

Penyeleksian bahan dan alat juga merupakan bagian dari sistem perencanaan pembelajaran. Penentuan bahan dan alat dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Keberagaman kemampuan intelektual peserta didik.
- (b) Jumlah dan keberagaman tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik.
- (c) Bahan dan alat yang dapat dimanfaatkan.
- (d) Fasilitas fisik yang tersedia.

4. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan lain di sekolah. Sehubungan dengan itu, Implementasi Kurikulum 2013 dalam

pembelajaran berbasis kompetensi, dan karakter yang dilakukan harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.²³

1) Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran

- a) SMP/MTs : 40 menit
- b) Rombongan belajar

Jumlah rombongan belajar persatuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar dinyatakan dalam tabel berikut:



Tabel 2.1

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan Belajar
1	SMP/MTs	3-33	32

c) Buku Teks Pelajaran

²³Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), h. 104-105.

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

a. Pengelolaan Kelas dan Laboratorium

b) Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.

c) Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

d) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.

e) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.

f) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

g) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

h) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

i) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

j) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

k) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.

l) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik

m) silabus mata pelajaran; dan

Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;

b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan

sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;²⁴

- c) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- d) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahap kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik

²⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 A tentang *Implementasi Kurikulum 2013*.

aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan.

Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian. Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya, kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- (1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

5. Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *at-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian.

Adapun secara istilah sebagaimana yang dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹ Sedangkan Komite Studi Nasional tentang Evaluasi dari UCLA (Stark & Thomas) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.²⁵

Suchman mengartikan evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang ada di dalam maupun potensi di luar peserta didik. Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan perilaku peserta didik baik perubahan dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dari

²⁵Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.4

beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi hasil kerja sama guru dan peserta didik dalam proses belajar sehingga diketahui kelemahan dan kelebihanannya untuk kemudian dilakukan perbaikan, untuk mengambil keputusan atau penyusunan program selanjutnya.

6. Evaluasi Kurikulum 2013

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Akar katanya adalah value yang berarti nilai. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Atau singkatnya evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.²⁶

a. Tujuan Dan Fungsi Evaluasi

Tujuan dan fungsi evaluasi ini dikaitkan dengan perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pengajaran, baik yang menyangkut perorangan (siswa secara individu), kelompok, maupun kelembagaan.

Tujuan evaluasi terbagi sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu:

²⁶Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 1-5.

- a) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu.

2) Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah :

- a) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- b) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.
- b. Kegunaan Evaluasi Pendidikan

Diantara kegunaan yang dapat dipetik dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- 1) Terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan.²⁷
- 2) Terbukanya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai.

²⁷*Ibid.*h. 16-19.

- 3) Terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program perbaikan yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicita-citakan, akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.

c. Teknik dan Prosedur Evaluasi Hasil Belajar

Agar tujuan evaluasi dapat terwujud sesuai dengan prinsip-prinsip yang mendasari serta syarat-syarat yang diperlukan, pelaksanaannya perlu menyesuaikan langkah dengan menggunakan teknik yang cocok menurut jenis yang diperlukan.

1) Jenis-jenis penilaian dan penggunaannya.

Fungsi penilaian menurut fungsinya, penilaian dibedakan menjadi empat jenis yaitu formatif, sumatif, penempatan dan diagnostik.

a) Penilaian Formatif

Penilaian ditujukan untuk memperoleh umpan baik dari upaya pengajaran yang telah dilakukan oleh guru. Penilaian formatif diarahkan kepada tercapai tidaknya tujuan-tujuan instruksional umum.

b) Penilaian Sumatif

Penilaian ini langsung diarahkan kepada keberhasilan siswa mempelajari suatu program pengajaran. Dengan kata lain

evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan.

c) Penilaian penempatan

Yang dimaksud ialah usaha penilaian untuk memahami kemampuan setiap siswa, sehingga dengan pengetahuan itu guru dapat menempatkan siswa dalam situasi yang tepat baginya.

d) Penilaian Diagnostik

Yang dimaksud ialah usaha penilaian untuk menelusuri kelemahan khusus yang dimiliki siswa yang tidak berhasil dalam belajar, juga faktor-faktor yang menguntungkan pada siswa tersebut.

e) Cara penilaian

Penilaian kualitatif umumnya subyektif, penelitian kualitatif biasanya dinyatakan dengan ungkapan, seperti “baik”, “memuaskan”, “kurang memadai”, “kurang sempurna”, dan sebagainya.

f) Teknik Penilaian

Menurut tekniknya, teknik penilaian dibedakan antara teknik tes dan teknik non-tes.

g) Teknik tes

dapat dibedakan menurut materi yang akan dinilai, bentuknya, dan caranya membuat. Menurut materi yang dinilai dibedakan tes hasil belajar, tes kecerdasan, tes bakat khusus, tes minat, dan tes kepribadian. Menurut caranya membuat dibedakan tes buatan guru, dan tes baku.

h) Teknik Non-tes

Alat-alat khusus untuk melaksanakan teknik non-tes ini dapat dilakukan melalui pengamatan, wawancara, angket, hasil karya/laporan, karangan dan skala sikap.

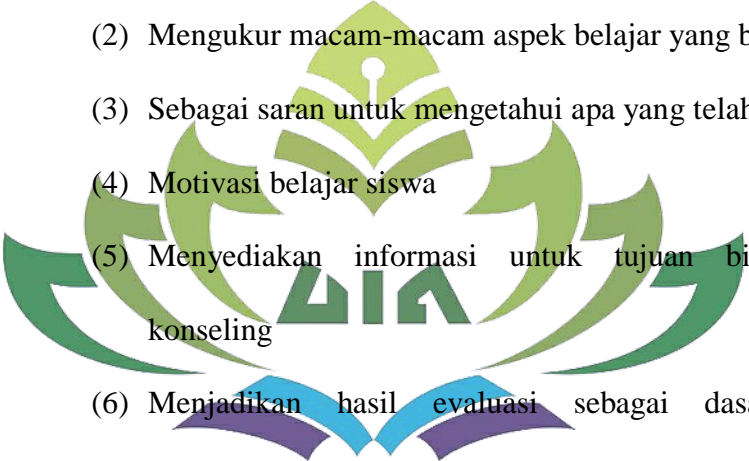
i) langkah-langkah pokok dalam evaluasi hasil belajar

Menyusun rencana evaluasi hasil belajar, perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup enam jenis kegiatan yaitu:

- (1) Merumuskan dilaksanakannya tujuan evaluasi.
- (2) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi.
- (3) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi.
- (4) Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik.²⁸

²⁸Eko Putro Widoyoko, *Op.Cit.*h. 6-8

- (5) Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data evaluasi.
 - (6) Melakukan verifikasi data.
 - (7) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan.
- j) Ada 6 tujuan untuk evaluasi yang berkaitan dengan belajar mengajar. Keenam tujuan evaluasi adalah sebagai berikut :

- 
- (1) Menilai ketercapaian tujuan
 - (2) Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi
 - (3) Sebagai saran untuk mengetahui apa yang telah siswa ketahui
 - (4) Motivasi belajar siswa
 - (5) Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling
 - (6) Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum

Bentuk kedua suatu evaluasi adalah non-tes. Alat non-tes digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek belajar efektif dari siswa. Alat observasi ini dapat berupa check list, skala rating, dan beberapa kartu skor. Alat evaluasi lain termasuk non-tes adalah angket atau kuisioner.

Evaluasi merupakan proses dari belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Rikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki

kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan Evaluasi terhadap ide dan dokumen kurikulum dilakukan terhadap upaya mencari informasi dan memberikan pertimbangan berkenaan dengan keajekan konsistensi ide kurikulum untuk mengembangkan kualitas yang diharapkan, dan keajekan desain kurikulum dengan model dan prinsip pengembangan kurikulum. Evaluasi 9 kurikulum dilaksanakan dengan mengacu pada Pasal 57 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. dinyatakan bahwa evaluasi kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.²⁹

a. tujuan pedoman

Pedoman ini disusun dengan tujuan untuk:

1. menjadi acuan operasional bagi berbagai pemangku kepentingan; dan
2. menjadi acuan operasional di tingkat satuan pendidikan.

b. pengguna pedoman

Pengguna pedoman ini mencakup:

²⁹Rusdiana, M.M, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013) h.15-18.

- 1) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- 2) Kementerian Agama;
- 3) pemerintah daerah;
- 4) penyelenggara pendidikan oleh masyarakat;
- 5) satuan pendidikan; dan
- 6) pihak lain yang berkepentingan.

c. definisi operasional

Evaluasi kurikulum adalah serangkaian tindakan sistematis dalam mengumpulkan informasi, pemberian pertimbangan dan keputusan mengenai nilai dan makna kurikulum. Pertimbangan dan keputusan mengenai nilai berkenaan dengan keajekannya, desain, implementasi, dan hasil kurikulum. Pertimbangan dan keputusan mengenai arti berkenaan dengan dampak kurikulum terhadap masyarakat. Dampak dimaknai sebagai sesuatu yang positif.

d. komponen evaluasi kurikulum

1) Fokus Evaluasi

Evaluasi Kurikulum berfokus pada empat dimensi kurikulum yaitu ide, dokumen, implementasi, dan hasil. Evaluasi terhadap dua dimensi kurikulum yaitu terhadap ide dan desain telah dilakukan selama proses pengembangan keduanya. Fokus dari pedoman ini adalah pada implementasi kurikulum. Implementasi diartikan sebagai kegiatan merealisasikan ide dan rancangan kurikulum dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Implementasi terdiri atas dua fase yaitu

implementasi awal dan implementasi penuh. Atas dasar pengertian implementasi tersebut maka fokus dari pedoman ini adalah evaluasi terhadap:

1. pengadaan dokumen kurikulum dan distribusi ke pengguna(fokus 1.
2. kegiatan persiapan lapangan untuk melaksanakan kurikulum (fokus 2.
3. implementasi kurikulum secara terbatas dan menyeluruh (fokus 3).

Fokus pada pengadaan dokumen kurikulum meliputi ketersediaan dokumen untuk digunakan oleh sekolah dan guru yang akan mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada tahun 2013-2014, 2014- 2015, dan 2015-2016. Evaluasi terhadap ketersediaan diarahkan pada adanya dokumen kurikulum, buku panduan guru dan buku teks pelajaran untuk peserta didik, serta pedoman lain sebelum tahun pendidikan baru dimulai.

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum ditujukan untuk mengkaji rancangan yang dibuat oleh satuan pendidikan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kegiatan pembelajaran. Pengkajian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan kurikulum mampu mencapai kompetensi peserta didik yang diharapkan. Termasuk dalam evaluasi ini adalah kajian tentang

seberapa jauh pedoman implementasi kurikulum memfasilitasi pengelolaan kurikulum secara optimal di lapangan.³⁰

Evaluasi untuk fokus 1 dan 2 bersifat reflektif yang ditujukan untuk mengkaji kesahihan isi, keberterimaan, keterlaksanaan, melalui diskusi tim pengembang kurikulum dan uji publik secara nasional. Sedangkan fokus 3 merupakan evaluasi formatif terhadap implementasi kurikulum secara terbatas dan evaluasi sumatif yang merupakan penilaian menyeluruh terhadap pelaksanaan kurikulum baru secara nasional setelah implementasi kurikulum berjalan selama 5 (lima) tahun.

2) Aspek Evaluasi Implementasi

Aspek evaluasi kurikulum mencakup:

- a) Evaluasi reflektif dilakukan dalam suatu proses diskusi intensif dalam kelompok pengembang kurikulum (tim pengarah dan tim teknis) dan tim narasumber secara internal. Evaluasi reflektif tersebut dilaksanakan melalui diskusi mengenai landasan filosofi, teoritik, dan model yang digunakan dalam pengembangan kurikulum, dinyatakan sebagai landasan filosofi yang dipilih sebagai landasan dan kerangka pengembangan kurikulum. Dengan pandangan filosofis yang bersifat eklektik tersebut kurikulum dikembangkan dengan tetap berakar pada nilai dan moral Pancasila untuk mewarisi keunggulan bangsa, menerapkan ilmu pengetahuan

³⁰*Ibid*, h. 20-22.

dan teknologi untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan bangsa, mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik.

- b) Di SMP/MTS yang peserta didiknya telah memasuki tahap kemampuan berpikir formal, evaluasi terhadap konten kurikulum dilakukan oleh para ahli dalam bidang materi pelajaran. Evaluasi menghasilkan berbagai penyesuaian KD terhadap KI dan keterkaitan antara satu KD dengan KD lainnya. Hasil dari evaluasi ini memberikan keyakinan akan organisasi horizontal dan tata urutan konten kurikulum. Evaluasi terhadap kesinambungan konten antara satu kelas (tahun) dengan kelas lainnya dilakukan secara terbuka. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk perubahan beberapa KD yang dianggap terlalu tinggi atau terlalu rendah dibandingkan dengan kelas sebelumnya.

Di SMP/MTS yang peserta didiknya telah memasuki tahap kemampuan berpikir formal, evaluasi terhadap konten kurikulum dilakukan oleh para ahli dalam bidang materi pelajaran. Evaluasi menghasilkan berbagai penyesuaian KD terhadap KI dan keterkaitan antara satu KD dengan KD lainnya. Hasil dari evaluasi ini memberikan keyakinan akan organisasi horizontal dan tata urutan konten kurikulum. Evaluasi terhadap kesinambungan konten antara satu kelas (tahun) dengan kelas lainnya dilakukan secara terbuka.

Hasil evaluasi menjadi dasar untuk perubahan beberapa KD yang dianggap terlalu tinggi atau terlalu rendah dibandingkan dengan kelas sebelumnya. Evaluasi oleh tim eksternal dilakukan dengan mengundang para pakar dari 12 perguruan tinggi yang memiliki Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Temuan dari tim eksternal langsung dikomunikasikan kepada tim teknis pengembang. Masukan dari tim eksternal merevisi berbagai KD yang telah dirumuskan dan hasil rumusan tersebut dianggap final.

c) Evaluasi dokumen kurikulum mencakup kegiatan penilaian terhadap:

- (1) dokumen kurikulum setiap satuan pendidikan atau program
- (2) pendidikan (kerangka dasar dan struktur kurikulum)
- (3) dokumen kurikulum setiap mata pelajaran (silabus)
- (4) buku teks pelajaran
- (5) buku panduan guru
- (6) dokumen kurikulum lainnya.

Evaluasi dilakukan untuk mengkaji ketersediaan, keterpahaman, dan kemanfaatan dari dokumen tersebut dilihat dari sisi/kelembaga pengguna.

d) Evaluasi implementasi kurikulum dilakukan untuk mengkaji keterlaksanaan dan dampak dari penerapan kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan. Pada tingkat nasional mencakup penilaian implementasi kurikulum secara nasional. Pada

tingkat daerah penilaian implementasi kurikulum mencakup kajian pelaksanaan pengembangan dan pengelolaan muatan lokal oleh pemerintah daerah. Sedangkan pada tingkat satuan pendidikan evaluasi dilakukan pada tingkat satuan pendidikan. Evaluasi implementasi kurikulum pada tingkat nasional mencakup kajian kebijakan dalam penyiapan dan distribusi dokumen, penyiapan dan peningkatan kemampuan sumber daya yang diperlukan, dan pelaksanaan kurikulum, serta dampak kebijakan terhadap pengelolaan kurikulum pada tingkat daerah dan tingkat satuan pendidikan.³¹

C. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik pengembangan intelektual, emosional serta fisiknya.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan

³¹Anas Sudjiono, *Op.Cit.* h.22-25.

menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.³² Dalam hal ini, guru harus mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif.³³

1. Standar Kompetensi Lulusan

Dalam Permendikbud No. 54 Tahun 2013, Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai klasifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan dalam Kurikulum 2013 untuk SMP/MTS meliputi dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam Standar Kompetensi Lulusan sudah sejalan dengan tujuan PAI seperti dijelaskan pada dimensi yakni, pertama sikap bahwasanya memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

³²Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), h. 9.

³³*Ibid*, h. 100.

2. Standar Isi

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Tingkat kompetensi meliputi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan yang akan dijabarkan dalam kompetensi inti.³⁴ Setiap Tingkat Kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian.

3. Standar Proses dalam PAI

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.²⁰ Proses pembelajaran yang menjadi ciri Kurikulum 2013 adalah:

- a. Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.
- b. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- c. Guru bukan satu-satunya sumber belajar.
- d. Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.

Kurikulum 2013 menuntut guru PAI memiliki respon, inovasi dan kreasi khususnya dalam mencipta pembelajaran. Guru PAI dalam konteks ini bukan pengguna tetapi sebagai pencipta pembelajaran. Dengan demikian guru PAI

³⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013, Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 2

dituntut untuk aktif dalam merencanakan pembelajaran yang menyenangkan.³⁵

D. Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah jenis penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dan situasi yang dijumpai dalam dunia nyata. Kompetensi tersebut merupakan kombinasi dari keterampilan yang dilandasi oleh pengetahuan dan dilaksanakan dengan sikap yang sesuai. Dengan penilaian autentik, peserta didik dilibatkan dalam tugas-tugas autentik yang bermanfaat, penting, dan bermakna.³⁶

Tugas yang Diberikan dapat berupa replika atau analogi dari permasalahan yang dihadapi oleh orang dewasa atau profesional dalam bidangnya. Seperangkat tugas yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktifitas-aktifitas pembelajaran : melakukan penelitian, menulis, merevisi dan membahas artikel. Penilaian autentik juga mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktifitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

³⁵Trianto, *Mempersiapkan gruru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 25.

³⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 22.

Penerapan penilaian autentik dalam pendidikan merupakan aspek yang sangat penting. Penilaian berfungsi untuk membantu dalam menyebarkan peserta didik menjadi kelompok, meningkatkan metode pembelajaran, mengukur kesiapan peserta didik (sikap, mental, dan material), dan memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam meningkatkan kompetensinya (Gronlund & Linn, 1990), memberikan informasi yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pendidikan yang lebih baik dalam membuat keputusan mengenai keberlanjutan studi dan evaluasi program pembelajaran. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya penilaian autentik dalam pembelajaran.³⁷

Penilaian autentik ini berbeda dengan penilaian tradisional. Penilaian tradisional lebih menekankan hasil ujian atau tes (seperti ujian kompetensi, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester) sebagai komponen utama penilaian sebagaimana penilaian autentik di dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Mereka berupaya untuk menilai proses dan hasil belajar siswa dengan menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara proporsional. “Aspek penilaian hasil belajar yang saya terapkan adalah aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Dalam aspek pengetahuan, pendidik menilai hasil belajar siswa berupa pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam aspek keterampilan, saya menilai hasil karya siswa dalam tugas-tugas individual Sedangkan dalam aspek sikap, pendidik menilai bagaimana motivasi belajar siswa.

³⁷ *Ibid*, h. 33.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut menerapkan Program Pendidikan Kurikulum 2013. Penelitian ini 2017/2018.

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian itu dilaksanakan.¹ Penelitian dilaksanakan secara langsung oleh peneliti dan untuk mencapai pengetahuan yang benar, maka diperlukan metode yang mampu mengantarkan penelitian mendapatkan data yang valid dan otentik. Maka penulis menentukan cara/metode yang dianggap penulis paling baik untuk digunakan yaitu sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Penelitian ini yang bersifat deskriptif menekankan pada kata bukan angka. Moleong menjelaskan peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Berdasarkan teori di atas penelitian ini menggunakan strategi fenomenologis, penelitian yang dilaksanakan menjalin hubungan yang intens dengan informan dan ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, dengan tujuan

¹Susiadi, *Metode Penelitian*, (BandarLampung: pusat Penelitian dan Perbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 21

untuk mendeskripsikan Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pai di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Pendidikan agama Islam merupakan variable independen dalam penelitian ini, karena itulah variable ini akan mempengaruhi variable idependen. Sementara itu Kurikulum 2013 merupakan variable independen dalam penelitian ini, tentunya variable ini akan terpengaruh oleh variable independen.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu metode dalammeneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis dan objektif mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri, serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada dan fenomena tertentu.² Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam pada sekolah yang menerapkan program pendidikan Kurikulum 2013.

B. Data dan Sumber Data

Fokus penelitian ini lebih pada penerapan Pendidikan Agama Islam pada program Kurikulum 2013 di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²Kaelan MS., *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2015), h. 58

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari tempat yang menjadi objek penelitian (pada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, disekolah Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya: lewat orang lain, atau lewat dokumen.⁴ Data sekunder yang diperoleh peneliti dari buku-buku yang membicarakan topic yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan judul dan pokok bahasan kajian ini akan tetapi mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan menggunakan beberapa metode yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi.⁵ Esterberg menyatakan bahwa, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 137

⁴Sugiyono, op.cit, h. 137.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 89.

dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Pada penelitian ini observasi dilakukan di kelas dan sekolah. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berkaitan dengan implementasi pendidikan agama Islam pada program pendidikan Kurikulum 2013. Melalui teknik dokumentasi dapat dikumpulkan data-data penelitian tentang: jadwal pelajaran sekolah, jadwal kegiatan keagamaan sekolah dan kurikulum yang digunakan sekolah. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

D. Keabsahan Data

Keabsahan sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik

pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengecekan data yang dikembangkan oleh Lexi J. Maleong adalah:⁶

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subjek penelitian.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten atau tentatif. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek

⁶Lexy J . Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 305.

balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu ke informan yang lainnya. Dan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yaitu teknik memeriksa data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data tersebut, hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Untuk pengecekan keabsahan data melalui triangulasi data digunakan dua jenis pendekatan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

- f. Triangulasi sumber data yaitu peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan sumber yang lain.
- g. Triangulasi metode adalah upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data karena yang memungkinkan sesuai kondisi di lapangan.

E. Teknik Analisis data

Sementara itu teknik analisis data yang digunakan dalam model analisis interaktif:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah-langkah model analisis interaktif dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Pedoman wawancara selalu digunakan dalam

penelitian ini, hal ini bertujuan agar pembicaraan dengan sumber tidak keluar dari topik pembahasan. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, hal ini dilakukan agar lebih mudah mengetahui data mana yang belum didapatkan. Sementara itu dokumentasi dilakukan ketika wawancara maupun observasi, arsip maupun dokumen di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung juga diteliti untuk mendukung keabsahan data.

b. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini dilaksanakan sejak dibentuknya kerangka pemikiran, pemilihan fenomena dan menyusun pedoman observasi serta pertanyaan penelitian sampai pada verifikasi data. Pada saat reduksi data dilakukan pemilihan informan yang paling sesuai dengan keperluan penelitian.

c. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan merangkai data yang telah direduksi dalam bentuk kalimat maupun gambar dan table untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan implementasi Pendidikan Agama Islam di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

d. Penarikan kesimpulan

Menurut Sugiyono penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya memaknai data yang disajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan, penjelasan, konfigurasi dan hubungan sebab akibat.

Dalam Skripsi perlu dikemukakan rencana Uji keabsahan data yang akan dilakukan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitaseksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas), namun yang utama dalam uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negatif.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

MTs Muhammadiyah Sukarame merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung pada tahun 1990, di atas lahan seluas 6000 m² memanfaatkan tanah wakaf dari Bapak H. Djamsari yang terletak di Jl. P. Sangiang Sukarame, Bandar Lampung. Dan mulai beroperasi pada tahun 1991, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ini secara historis tidak dapat dipisahkan dengan yayasan Panti Asuhan Budi Mulya Muhammadiyah yang lebih dahulu berdiri, yaitu pada tahun 1988, demi untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan pendidikan lanjutan para anak asuh di lingkungan yayasan tersebut, meskipun pada akhirnya Madrasah itu berkembang dimana peserta didiknya bukan hanya berasal dari Panti Asuhan Budi Mulya saja, melainkan dari masyarakat luas.

Peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi prioritas Madrasah, baik peningkatan secara kualitas ataupun secara kuantitas. Hal ini disebabkan karena adanya dorongan kuat dari pengelola sekolah untuk mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang lebih dulu berdiri dan selalu berlomba dalam meningkatnya kualitas sekolahnya. Faktor lainnya adalah adanya tuntutan masyarakat yang mendambakan adanya sekolah yang berbasis madrasah (MTs)

yang tidak jauh dari tempat tinggal warga sekitar, sehingga tidak menyulitkan pendidikan anak-anaknya.

2. Visi, misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

- a. Visi: Unggul dalam prestasi teladan dalam akhlaqul karimah
- b. Misi :
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif kepada siswa
 - 2) Mendorong kemampuan dan peningkatan professional guru
 - 3) Mengaktifkan sholat berjamaah pada siswa dan guru
 - 4) Menerapkan pembinaan kesiswaan secara intensif dan berkesinambungan
 - 5) Meningkatkan kemampuan serta pemahaman baca tulis Al Qur'an
 - 6) Meningkatkan penguasaan bahasa Arab dan Inggris
 - 7) Pembinaan siswa dalam berbagai cabang olah raga untuk mendapatkan juara
 - 8) Meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang kesenian sesuai bakat masing – masing.

- c. Tujuan: Bertolak dari visi dan misi diatas tujuan yang ingin dicapai

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah untuk 5 tahun kedepan adalah:

- 1) Nilai STK lulusan pada rentang sedang
- 2) Lulusan di terima di SMA/SMK Negeri meningkat menjadi 20%
- 3) Dapat menjadi imam sholat 5 waktu
- 4) Lulusan dapat membaca Al Qur'an dengan benar

- 5) Lulusan dapat menjadi mandiri
- 6) Lulusan berguna di dalam masyarakat

Perkembangan MTs Muhammadiyah sejak awal berdirinya mengalami pasang surut dalam hal kuantitas peserta didik, hal ini disebabkan jumlah peserta didik yang tidak stabil sehingga dalam perjalanannya dalam kurun waktu kurang lebih lima tahun MTs Muhammadiyah memiliki lulusan 102 orang alumni. Hal inilah yang kemudian mendorong Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah kota Bandar Lampung mengadakan perombakan pengelola sekolah, yang mana mulai tahun 1997 dipegang oleh Bapak Suradijo, S.Pd. Kemudian pada priode 2009-2014 Bapak Darlisman terpilih dan diberi amanah untuk menjadi Kepala Madrasah. harapanya adalah dengan kepemimpinan yang baru ini mampu memberikan angin segar untuk kemajuan madrasah dan dalam perjalanannya dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan mampu bersaing serta kompetitif dengan sekolah lain. Adapun orang-orang yang pernah memimpin atau menjadi Kepala Sekolah di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Pimpinan atau Kepala MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung¹

No	Nama	Masa sJabatan
1	Suwarno	1990

¹Di ambil dari *Dokumentasi Sekolah* tanggal 17 juni 2018

2	Burda'iPulungan, AK	1990-1991
3	Drs. M. Soedja'ieDj	1992-1994
4	Drs. T. HadiSucipto	1994-2003
5	Drs. Muh. Nachrowi	2003-2005
6	Suradijo AS, S.Pd	2005-2009
7	Darlisman, S.Pd	2009 –2013
8	Haidir, M.Pd.I	2013 – 2017
9	Haidir, M.Pd.I (Periode 2)	2017-Sekarang

Sumber: Dokumentasi MTs MuhammadiyahSukarame Bandar Lampung

3. SUMBER DAYA PENDIDIKAN

a. Guru

Hingga saat ini MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung memiliki 24 guru. Gambaran keberadaan guru dengan berbagai distribusi dapat dilihat sebagai berikut

1) JenisKelamin

Tabel 4.2

Jumlah Guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung²

NO	JENIS KELAMIN	JML

²Di ambil dari *Dokumentasi Sekolah* tanggal 17 juni 2018

1	Laki-laki	9
2	Perempuan	15
	Jumlah	24

2) Latar Belakang Pendidikan

Tabel 4.3

Pendidikan Guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung³

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JML
1	SLTA	2
2	D1	-
3	D2	2
4	D3	
5	S1	20
	Jumlah	24

³Di ambil dari *Dokumentasi Sekolah* tanggal 17 juni 2018

3) Kepegawaian

Tabel 4.4

**Status Kepegawaian MTs Muhammadiyah Sukarame
Bandar Lampung⁴**

NO	STATUS KEPEGAWAIAN	JML
1	PNS	10
2	Honoror/GTT	14
	Jumlah	24

4) Tenaga Kepegawaian

Deskripsi tenaga administrasi berdasarkan pendidikan terakhir dan status kepegawaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Tenaga Kepegawaian MTs Muhammadiyah Sukarame
Bandar Lampung⁵**

No	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian		JML
		PNS	Honoror	

⁴Di ambil dari *Dokumentasi Sekolah* tanggal 17 juni 2018

⁵Di ambil dari *Dokumentasi Sekolah* tanggal 17 juni 2018

		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	SD/MI	-				-
2	SLTP/MTS	-	-	-	-	-
3	SMU/SMK/MA	-	-	-	-	--
4	D1	-	--	--	--	-
5	D2	-	-	-	-	2
6	D3	-	1	-	1	6
7	S1	2	2	2	2	1
8	S2	1				
	Jumlah	2	8	7	5	24

5) Siswa

a) JenisKelamin

Tabel 4.6

Jenis kelamin dan jumlah siswa MTs Muhammadiyah Sukarame

Bandar Lampung⁶

NO	TAHUN	JENIS KELAMIN	JML	JML TOTAL
1.	2004/2005	Laki-laki	30	80
		Perempuan	50	
2.	2005/2006	Laki-laki	52	92
		Perempuan	40	
3.	2006/2007	Laki-laki	69	149
		Perempuan	80	
4.	2007/2008	Laki-laki	65	155
		Perempuan	90	
5.	2008/2009	Laki-laki	70	159

⁶Di ambil dari *Dokumentasi Sekolah* tanggal 17 juni 2018

		Perempuan	89	
6.	2009/2010	Laki-laki	72	103
		Perempuan	90	
7.	2010/2011	Laki-laki	76	162
		Perempuan	95	
8.	2011/2012	Laki-laki	81	179
		Perempuan	98	
9.	2012/2013	Laki-laki	88	188
		Perempuan	100	
10.	2013/2014	Laki-laki	90	193
		Perempuan	103	
11.	2014/2015	Laki-laki	95	201
		Perempuan	106	
12.	2015/2016	Laki-laki	97	203

		Perempuan	106	
13.	2016/2017	Laki-laki	108	228
		Perempuan	120	

6) KEGIATAN PEMBELAJARAN

a) Kurikuler


Seluruh siswa mulai belajar pukul 07.15 WIB

- (1) Suasana tempat belajar dibuat kondusif, seperti tempat meja dan kursi dibuat bentuk setengah lingkaran, saling berhadapan atau semua menghadap ke papan tulis.
- (2) Ada guru pendamping (satu kelas dengan dua guru). Tujuannya untuk membimbing dan memantau siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.
- (3) Setiap pelajaran diadakan evaluasi perpokok bahasan, tugas-tugas dan ulangan semester. Hasil dari evaluasi dan tugas-tugas itu (nilainya) ditunjukkan ke orang tua/wali murid pada saat pengambilan rapor.
- (4) Pada saat pengambilan rapor, orang tua/wali murid diberikan informasi tentang kemajuan belajar anaknya dan informasi perkembangan madrasah.

- (5) Siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah dicatat di 'Buku Kasus Siswa. Dan siswa yang tidak masuk sekolah tanpa adanya keterangan selama tiga hari berturut-turut, orang tua/walinya dipanggil kesekolah.

b) Ekstra Kurikuler

Diluar jam pelajaran siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang beranekaragam, yaitu:

- 
- (1) Pramuka
 - (2) Rohis
 - (3) Komputer
 - (4) KKR (Kader Kesehatan Remaja)
 - (5) Bimbel (Bimbingan Belajar)
 - (6) Paskibra
 - (7) Olahraga
 - (8) Dan kegiatan lain yang menunjang bakat dan minat siswa yang diadakan oleh OSIS

c) Praktek Ibadah

Pelajaran Tahsin dan Tahfiz Al Qur'an dengan target hafal juz 30 selama belajar di MTs Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung

- (1) Sholat dzuhur berjamaah setiap hari.

- (2) Menghafal do'a-do'a dan melakukan praktek ibadah yang ditunjukkan dengan buku BPI (Buku Praktek Ibadah).
- (3) Buku ini dipakai sebagai buku petunjuk bagi siswa dan sekaligus sebagai bukti bahwa siswa telah menghafal do'a-do'a dan melakukan beberapa praktek ibadah, dengan cara mengecek hafalannya kepada guru pembimbing.
- (4) Membaca dzikir Al Ma'tsurat setiap hari di awal pelajaran.
- (5) Menciptakan Suasana Islami.

Suasana Islami senantiasa diupayakan semaksimal mungkin untuk dilakukan baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru/karyawan TU maupun guru dengan guru/karyawan TU. Suasana Islami ini bisa dilihat lewat perkataan, sentuhan, sikap dan perilaku diantara siswa dan guru /karyawan TU. Suasana Islami ini juga diciptakan lewat pendengaran dan penglihatan.

Contoh:

- (a) Lewat perkataan:

Siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam pada saat bertemu dan berkata yang baik terhadap kawannya maupun guru/karyawan TU.

- (b) Lewat sentuhan:

Guru menunjukkan pendekatan empati terhadap siswa dan rasa saying terhadap mereka; termasuk juga siswa menunjukkan hormat kepada guru.

(c) Lewat sikap dan perilaku:

Siswa dibiasakan untuk bersalaman dengan guru dan mencium tangannya pada saat memasuki pintu gerbang sekolah atau kelas dan juga setelah selesai pelajaran sekolah.

(d) Lewat pendengaran:

Setiap istirahat siswa diperdengarkan lagu-lagu bernafaskan Islam melalui kaset.

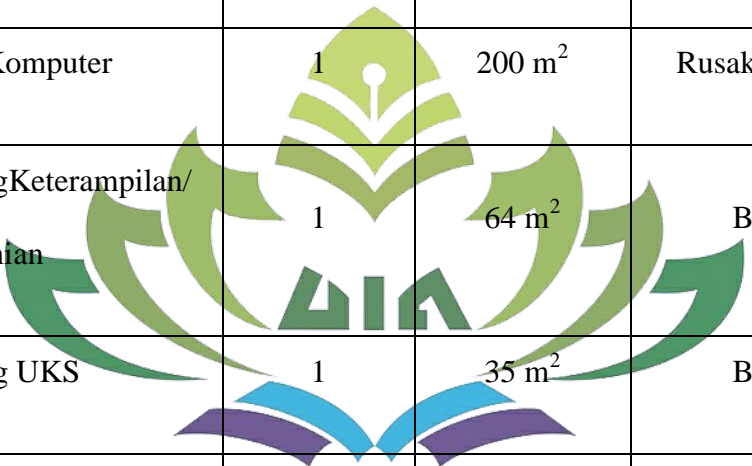
(e) Lewat penglihatan:

Setiap kelas dihiasi dengan tulisan ayat Al Qur'an, Hadits, kaligrafi atau poster-poster pahlawan.

Tabel 4.7
Sarana dan parasaran pendidikan MTs Muhammadiyah Sukarame
Bandar Lampung⁷

NAMA RUANGAN	JUMLAH	LUAS	KONDISI
RuangKepala	1	63 m ²	Rusakringan
RuangKelas	20	1456 m ²	Baik/rusak
Ruang TU	2	96 m ²	RusakRingan

⁷Di ambil dari *Dokumentasi Sekolah* tanggal 17 juni 2018



Ruang Guru	1	260 m ²	RusakRingan
Lab IPA	1	96 m ²	Baik
Lab Bahasa/ PengembangKurikulu m	1	96 m ²	RusakBerat
Lab Komputer	1	200 m ²	RusakRingan
RuangKeterampilan/ Kesenian	1	64 m ²	Baik
Ruang UKS	1	35 m ²	Baik
Masjid	1	576 m ²	Belumselesai
RuangPerpustakaan	1	70 m ²	Baik

Tabel 4.8
Fasilitas Pendukung Mts Muhammadiyah Sukarame
Bandar Lampung⁸

NAMA RUANGAN	JUMLAH	LUAS	KONDISI
WC Kepala	1	6 m ²	Baik
WC Guru/TU	3	18 m ²	Baik/ rusakringan
WC siswa	21	126 m ²	Baik/ rusakringan
Lap Voli	2	150 m ²	Baik
Lap TenisMeja	2	meja	Baik
Lap Upacara/ lap. Sepak bola	1	5000 m ²	Baik
Lap LompatJauh	1	50 m ²	Baik

⁸Di ambil dari *Dokumentasi Sekolah* tanggal 17 juni 2018

B. Penyajian Data

1. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di MTs

Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Sesuai wawancara penulis dengan Kepala Sekolah Bapak Haidir S.pd mengenai Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah:

“MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 semenjak tahun 2016 sampai tahun 2018 sudah terhitung 2 tahun pembelajaran menggunakan K13. Guru sudah siap mengikuti workshop, sekolah juga memfasilitasi seperti LCD dan buku-buku paket. 2013 di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.”⁹

Adapun menurut Waka Kurikulum mengenai Implementasi Kurikulum mengenai Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung:

“Saya menghimbau kepada guru-guru untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dijalankan di sekolah ini yaitu sudah menggunakan kurikulum 2013. kita ada foam penilaian RPP. Foam pada RPP untuk mengoreksi antar teman, jadi kita mengoreksi antar teman, apabila rppnya mempunyai kesalahan dan kekurangan. Saya sendiri dari perencanaan pembelajaran satu persatu guru saya bimbing, di samping kolektif lalu mereka

⁹Bapak Haidir S.Pd.I, Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara pada tanggal 17 juni 2018 di ruang kepala sekolah

membuat RPP lalu konsultasi di sini satu persatu, urutan linieritasnya seperti sistematika menyusun skripsi.¹⁰

“anak-anak di dalam mengikuti mata pelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum 2013 mereka memiliki pemahaman yang berbeda-beda karena mereka mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda.¹¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadist:

“Langkah-langkah Pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu Pembukaan sebelum memberikan materi baru guru mengulas materi sebelumnya kemudian memberikan sedikit materi karena kurikulum 2013 menekankan pada keaktifan siswa tersebut setelah memberikan penjelasan siswa mencari tahu sendiri tentang materi tersebut kemudian mengulas bersama-sama, proses pembelajaran bisa dengan kelompok dan metode yang lain setelah selesai di beri tugas mencari gambar mengenai materi yang sedang di pelajari.¹²

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak:

“Evaluasi dilaksanakan setelah selesai bab pembelajaran, evaluasi harian atau evaluasi yang biasa digunakan untuk pengambilan nilai anak-anak selain evaluasi, guru juga mengambil penilaian keterampilan atau mengerjakan tugas, karena

¹⁰Bapak Admin S.Pd, Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung di ruang Tata Usaha, *Wawancara*, pada tanggal 17 juni 2018 di ruang guru

¹¹Bapak Admin S.Pd, Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung di ruang Tata Usaha, *Wawancara*, pada tanggal 17 juni 2018 di ruang guru

¹²Ibu Rohani S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam MTs Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, pada tanggal 17 juni 2018, di ruang guru

kurikulum 2013 menekankan pada keterampilan dan keaktifan siswa setelah itu ada evaluasi dengan uts, mid dan uas.¹³

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Fiqh:

Tingkat pemahaman siswa terhadap materi fiqh menggunakan kurikulum 2013:

“Pemahaman bergantung pada siswanya sendiri karena siswa memiliki karakter dan kapasitas yang berbeda-beda jika memang dia mudah memahami maka akan mudah menerima materi yang disampaikan jika dipresentasikan pemahamannya sudah cukup maksimal yaitu sekitar 70%.¹⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru SKI:

Kendala yang dialami guru dalam melaksanakan kurikulum 2013:

“Kendalanya yaitu terlalu banyaknya penilaian kurangnya media pembelajaran dan buku paket. Dan kurangnya media seperti LCD dan masih banyak guru yang membuat RPP bukan menjadikan internet sebagai panduan tetapi mengcopy.¹⁵

¹³Bapak Admin S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam MTs Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, pada tanggal 17 juni 2018 di ruang guru

¹⁴Ibu Sulyana S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, pada tanggal 17 juni 2018 di ruang guru

¹⁵Ibu Supriyan S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam MTs Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, pada tanggal 17 juni 2018, di ruang guru

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke 1

Guru sudah menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati, peserta didik mengumpulkan data tentang materi yang sudah diberikan oleh guru, ada sedikit kendala ketika guru menyampaikan materi, peserta didik mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru, guru memancing peserta didik untuk bertanya. Guru belum mampu memancing peserta didik untuk bertanya, peserta didik masih pasif mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi, guru masih kurang dalam menyajikan kegiatan untuk keterampilan mencoba, peserta didik belum mampu merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut, peserta didik masih belum mampu merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut, guru menyajikan kegiatan untuk menalar, peserta didik belum mampu menalar materi berdasarkan hasil observasi dan percobaan, guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengkomunikasikan, peserta didik mengkomunikasikan informasi yang ditemukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan di depan kelas.

Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di MTs Muhammadiyah sudah berjalan dengan baik dilihat dari 2 kali pertemuan. Namun pada kenyataannya pada pertemuan pertama aspek pada aspek mengamati, menanya, dan menalar pada proses pembelajaran yang kurang berjalan dengan optimal. Selanjutnya pada pertemuan ke dua implementasi kurikulum 2013

melalui pendekatan saintifik sudah berjalan dengan baik, namun sering kali peserta didik susah untuk mengumpulkan data dan harus dituntun oleh guru, proses seterusnya hingga aspek komunikasi berjalan dengan lancar.

Pertemuan Ke 2

Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati, peserta didik mengumpulkan data tentang materi yang sudah diberikan oleh guru, peserta didik mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru, guru belum bisa memancing peserta didik untuk bertanya, peserta didik mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi, guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mencoba, Peserta didik merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut, guru menyajikan kegiatan untuk menalar, peserta didik menalar materi berdasarkan hasil observasi dan percobaan, guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengkomunikasikan, peserta didik mengkomunikasikan informasi yang ditemukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan di depan kelas.

Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas X IPA 1 sudah berjalan dengan baik di lihat dari 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama implementasi melalui pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI belum berjalan dengan baik dilihat dari aspek menanya, mencoba dan menalar yang belum di terapkan pada proses pembelajaran. Selanjutnya pada pertemuan ke dua implementasi pembelajaran

PAI dan Budi Pekerti sudah berjalan dengan baik dan lancar meskipun pada aspek menanya guru tidak memancing peserta didiknya untuk bertanya tetapi tanpa dipancing dengan pertanyaan peserta didik sudah antusias untuk bertanya.

C. Analisis Data

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI

Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI melalui pendekatan saintifik sudah berjalan dengan baik dan diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah Sukrame Bandar Lampung. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Haidir di awal penelitian bahwasanya sudah menerapkan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik di lakukan oleh Guru pada mata pelajaran PAI diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru PAI di MTs Muhammadiyah Sukrame Bandar Lampung Mengembangkan Kurikulum 2013 dengan mengembangkan dan memperbaiki Silabus dan Rpp.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas, metode yang digunakan bermacam-macam yaitu Metode ceramah, diskusi dan lain-lain, sehingga pembelajaran berpusat pada guru, Sarana menggunakan LKS yang dimiliki siswa, papan tulis kelas, alat tulis, buku paket dan LCD proyektor. Sebelum pembelajaran diakhiri biasa digunakan untuk

pengambilan nilai anak-anak atau mengerjakan LKS pada materi yang telah diajarkan.

- c. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Tes yang berupa 1) (pre-test) tes awal, tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pelajaran dimulai. 2) testengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Post-test yaitu test yang diberikan setelah proses proses pembelajaran berakhir, d) tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan 4) tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran yaitu ujian praktek.

2. Langkah-langkah pembelajaran PAI dan Kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Hasil analisis data dari langkah-langkah pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan yang dilakukan guru dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada permendikbud yang isinya mengacu pada kurikulum yang berlaku.
- b. Pelaksanaan:
 - 1) Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas
 - 2) Membuka pelajaran dengan membaca ayat al-qur'an dan doa secara bersama-sama sebelum memulai pembelajaran.

- 3) Metode ceramah, diskusi dan lain-lain yang digunakan dalam pembelajaran.
 - 4) Tanya jawab yang ditetapkan sudah mendapat respon baik dari peserta didik.
 - 5) Diskusi sudah berjalan dengan baik karena terdapat banyak peserta didik yang berani menyampaikan pendapat.
 - 6) Sarana yang digunakan menggunakan buku paket yang dimiliki oleh peserta didik papan tulis di kelas, alat tulis dan LCD proyektor.
 - 7) Sebelum pembelajaran berakhir, siswa di beri tugas untuk mengerjakan buku paket pada materi yang telah diajarkan dan materi berikutnya.
 - 8) Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan teknik tes dan non tes.
- Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa ada peningkatan dalam proses pembelajaran PAI yang semula peserta didik kurang semangat dalam belajar mengajar. Namun pada pengamatan kedua ini menjadi lebih baik yaitu dengan adanya respon positif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru.
- 9) Adapun Kendala dalam melaksanakan kurikulum 2013 yaitu kurangnya buku paket yang tersedia sehingga siswa mengalami kesulitan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan Lcd Proyektor yang seharusnya bisa di gunakan oleh semua guru ketika mengajar

serta banyak guru baru yang belum mengikuti workshop dan sosialisasi.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung agar dapat memperoleh hasil yang baik maka guru mendidik peserta didik dengan baik dan bisa mengharumkan almamater sekolah, keluarga masyarakat dan Negara.
2. Langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi
 - a. Perencanaan pembelajaran Guru PAI di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Mengembangkan Kurikulum 2013 dengan mengembangkan dan memperbaiki Silabus dan Rpp.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas, metode yang digunakan bermacam-macam yaitu Metode ceramah, diskusi dan lain-lain, sehingga pembelajaran berpusat pada guru, Sarana menggunakan LKS yang dimiliki siswa, papan tulis kelas, alat tulis, buku paket dan LCD proyektor. Sebelum pembelajaran diakhiri biasa digunakan untuk pengambilan nilai anak-anak atau mengerjakan LKS pada materi yang telah diajarkan.

c. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes.

Tes yang berupa 1) (pre-test) tes awal, tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pelajaran dimulai. 2) testengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Post-test yaitu test yang diberikan setelah proses proses pembelajaran berakhir, d) tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan 4) tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran yaitu ujian praktek.

3. Kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa Sarana dan Prasana masih terbatas meliputi Buku Paket sehingga siswa tidak bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik serta lcd dan proyektor belum lengkap sehingga banyak guru-guru harus bergantian dan tidak bisa mengajar menggunakan lcd dan proyektor, kemudian masih banyak guru baru yang belum mengikuti kegiatan workshop dan sosialisasi sehingga kurangnya pengalaman dan pemhaman dari guru tersebut dalam mendidik dan mengajar peserta didik.

B. SARAN

Setelah melihat implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Sukarame Muhammadiyah Bandar Lampung, maka untuk lebih dapat mengoptimalkan Kurikulum 2013 penulis memberikan saran-saran yang membangun adalah:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, dapat menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran dengan baik dan selalu memberikan inovasi agar pembelajaran lebih menarik lagi
2. Bagi orang tua hendaknya memberikan pemahaman kepada Putra-putrinya untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi pemerintah agar bisa terlibat dan selalu mendukung dari pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan akhlak peserta didik yang dilaksanakan di sekolah. Agar peningkatan mutu pendidikan agama Islam selalu berkelanjutan.
4. Bagi peneliti bertujuan agar peneliti dapat memperluas wawasan kajian tentang kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, jakarta: Gema Windu Panca Perkasa, 2014.
- Abu Ahmadi, Dra. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru Murid*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Ahmad Luviadi. Akmaludin, “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI melalui Metode Demonstrasi”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* November 2016.
- Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ara Hidayat, Imam Machali, *pengelolaan pendidikan*, jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arifin, HM, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 2013.
- Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2015.
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hartini Retnaningsih, *Masalah Kurikulum Baru Tahun 2013*, jurnal Info Singkat Kesejahteraan Sosial, Desember 2014.
- Imas Kurniasih S.pd. I dan Berlin Sani *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* Surabaya: Kata Pena 2014.
- Ibrahim Bafadol“ Pendidikan Agama Islam di Islamic Boarding School ” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 6, Juli 2016.
- Kaelan MS, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2015.
- Lexy J . Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Loelok Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Muntholiah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunung Jati Offset, 2014.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 A tentang Implementasi Kurikulum 2013.

Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam*, Palangkaraya: Erlangga, 2013.

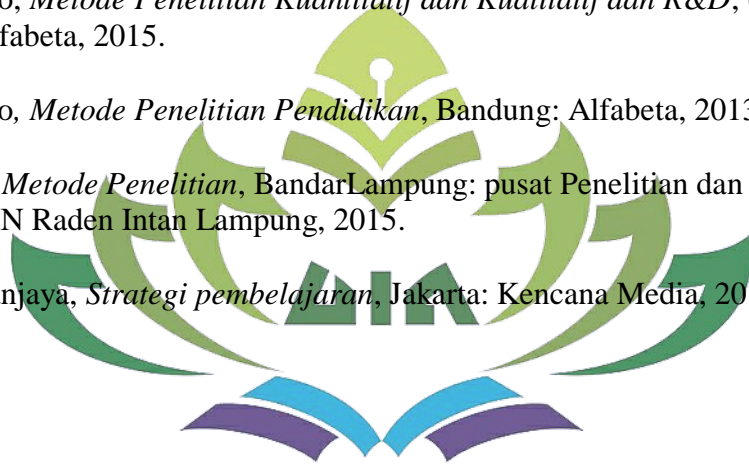
Shafa, "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14 No. 1 Juni 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Susiadi, *Metode Penelitian*, Bandar Lampung: pusat Penelitian dan Perbitan LP2M UIN Raden Intan Lampung, 2015.

Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, Jakarta: Kencana Media, 2016.





LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN



Kisi-kisi Observasi

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke 1

Tabel 4.9

Lembar Observasi

No	INDIKATOR/ ASPEK YANG DIAMATI	REALISASI	
		YA	TIDAK
	MENGAMATI		
1	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati	✓	
2	Peserta didik mengumpulkan data tentang materi yang sudah diberikan oleh guru: Ada kendala sesuai atau gak	✓	
3	Peserta didik mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru :	✓	

	MENANYA		
4	Guru memancing peserta didik untuk bertanya	✓	
5	Peserta didik mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi		✓
	MENCOBA		
6	Guru menyajikan kegiatan untuk		✓

	keterampilan mencoba		
7	Peserta didik merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut		✓
	MENALAR		
8	Guru menyajikan kegiatan untuk menalar	✓	
9	Peserta didik menalar materi berdasarkan hasil observasi dan percobaan		✓
	MENGKOMUNIKASIKAN		
10	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengkomunikasikan	✓	
11	Peserta didik mengkomunikasikan informasi yang ditemukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan di depan kelas	✓	

Pertemuan ke 2

Tabel 4.10

Lembar Observasi

No	INDIKATOR/ ASPEK YANG DIAMATI	REALISASI	
		YA	TIDAK
	MENGAMATI		
1	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati	✓	
2	Peserta didik mengumpulkan data tentang	✓	

	materi yang sudah diberikan oleh guru		
3	Peserta didik mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru	✓	
	MENANYA		
4	Guru memancing peserta didik untuk bertanya		✓
5	Peserta didik mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi	✓	
	MENCOBA		
6	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mencoba	✓	
7	Peserta didik merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut	✓	
	MENALAR		
8	Guru menyajikan kegiatan untuk menalar	✓	
9	Peserta didik menalar materi berdasarkan hasil observasi dan percobaan	✓	
	MENKOMUNIKASIKAN	✓	
10	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengkomunikasikan	✓	
11	Peserta didik mengkomunikasikan informasi yang ditemukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan di depan kelas	✓	



LAMPIRAN 2

KERANGKA INTERVIEW

KERANGKA INTERVIEW
DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Apakah kurikulum yang digunakan di Mts Budi Mulya Muhammadiyah Bandar Lampung?
2. Sejak tahun berapa Mts Budi Mulya Muhammadiyah Bandar Lampung menggunakan Kurikulum 2013?
3. Apa yang bapak ketahui tentang Implementasi Kurikulum 2013?
4. Apakah perbedaan kurikulum 2013 dan ktsp?
5. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran PAI dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di MTs Budi Mulya Muhammadiyah Bandar Lampung?
6. Kapan Evaluasi pai di laksanakan MTs Budi Mulya Muhammadiyah Bandar Lampung?
7. Apakah guru-guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan Kurikulum 2013?
8. Seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan menggunakan kurikulum 2013?
9. Faktor Apa saja yang mendukung dan menghambat dalam Pelaksanaan kurikulum 2013 MTs Budi Mulya Muhammadiyah Bandar Lampung?



LAMPIRAN 3

KERANGKA DOKUMENTASI



KERANGKA DOKUMENTASI

No	Perihal	Keterangan
1	Sejarah Sekolah	
2	Visi dan Misi Sekolah	
3	Keadaan guru dan karyawan	
4	Keadaan peserta didik	
5	Keadaan sarana dan prasarana	
6	Lain-lain	





Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Haidir S.P Wawancara dengan Bapak Admin S.Pd Waka



wawancara dengan Bapak Sobri Shaleh S.Pd



Wawancara dengan Ibu Eva Yenani S.Pd



Wawancara dengan Ibu Sulyana S.Pd.I



wawancara dengan Ibu Supriyanti S.Pd.I

